

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI REMAJA DENGAN METODE
QIROATI**

(Laporan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Kertasari Ciamis)

Asep Sunandar

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis-Jawa Barat
E-mail: asepshev1211@gmail.com

Abstrak. Pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik, dan ada kaitannya dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan doa. Dalam belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran baca tulis AL-Qur'an juga diperlukan suatu metode yang praktis dan cepat. Metode Qiroati merupakan salah satu metode yang secara langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Abstract. The teaching of reading and writing the Qur'an is one of the obligations that must be carried out or studied by every Muslim because it is one way to understand the Qur'an well, and it has to do with ritual worship such as prayer, pilgrimage and prayer. In learning to read or write the Qur'an, of course, you can't do it right away, but you have to go through stages. Therefore, in teaching reading and writing the Qur'an, a practical and fast method is also needed. The Qiroati method is one method that is directly without spelling and gets used to reading *tartil* according to the rules of recitation.

Keywords: Teaching of Qur'an, Qira'ati, Tajwid

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia. Maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, dan teman-teman dan lain sebagainya.

Problem yang banyak terjadi pada saat pengabdian di Kelurahan Kertasari Ciamis yaitu banyaknya yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikalangan para remaja karena kurangnya sentuhan pengajaran yang benar atau metode yang benar disaat belajar pada masa kanak-kanak.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu, maka akan mudah diserap oleh mereka.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat pengabdian di masyarakat terutama pada anak remaja di Kelurahan Kertasari Ciamis maka diadakan pengajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati yang dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada pukul 07:30 dan pukul 18:30 secara individual agar mengetahui pertumbuhan kognitifnya.

Mengapa memilih metode Qiroati untuk memecahkan permasalahan di masyarakat karena dengan menggunakan metode Qiroati akan sangat membantu pada remaja bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kajian Konseptual

Konsep Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*." Kata *meta* melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. (Nasution, 1995: 2). Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Minhaj, al-Wasilah, al-Rafiiyah, al-Thoriqoh*". Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh (Asnely, 1995: 30). Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebut metode dengan istilah prosedur didaktik. Abdul Ghofur dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.

Metode Qiroati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa di dalam metode Qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca Al-Qur'an secara langsung dan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya dalam pembacaan jilid maupun Al-Qur'an tidak dengan mengejah akan tetapi dalam membacanya secara langsung. (Putra, 2017: 323)

Tujuan dari pembelajaran metode qiroati ini ialah di antaranya: (1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (2) Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an. (3) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur'an

Target pembelajaran qiroati adalah seorang siswa/siswi akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pada waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu khatam 30 juz (bin nadzar), adapun target pembelajaran ini diperjelas dengan: (1) Dapat membaca dengan tartil, yang meliputi (a) makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin; (b) mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid; (c) memahami bacaan ghorib dalam praktek. (2) Mengerti shalat, dalam bacaan dan praktek shalat. (3) Hafalan beberapat hadits dan surat pendek (minimal surat Ad-Dhuha). (4) Hafalan beberapa doa (doa sehari-hari dari mulai bangun tidur sampai tidur. (5) Dapat menulis arab dengan benar.

Di dalam metode Qiroati harus mengikuti aturan-aturan yang harus ditaati oleh guru dan peserta didik di antaranya: Pertama, guru. Aturan terhadap guru adalah (1) DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun). Dalam mengajar Qiraati guru tidak diperbolehkan menuntun membaca. Guru hanya menerangkan setiap pokok pelajarannya saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris saja. (2) TI-WAS-GAS (Teliti Waspada dan Tugas). Dalam menyimak atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an guru harus teliti dan waspada, dalam menentukan kenaikan pelajaran atau jilid setiap siswa guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati. Paling tidak guru-guru harus bisa mengkoordinisasikan antara mata, lisan, telinga dan hati dalam membaca Al-Qur'an dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Kedua, murid. Aturannya adalah (1) Dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa/santri harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh gurunya. (2) Dalam membaca siswa/santri harus dengan LCTB (lancar cepat tepat benar) jika ternyata belum/tidak lancar dalam membaca siswa/siswi jangan dinaikan ke pelajaran atau jilid berikutnya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berusaha melihat realitas dengan menggunakan alat elektronik yang bisa memudahkan untuk menyimpan suatu data, yang selanjutnya dibuat untuk menyusun perencanaan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti ini melihat secara langsung keadaan bagaimana proses pembelajaran tingkat SMP dan SMA. Setelah melakukan peneliti melakukan observasi ternyata banyak anak-anak tingkat SMP dan SMA yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Perencanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibuat sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1. Perencanaan Program

No	Kegiatan	Lokasi	Hari Tanggal
1	Bidang keagamaan		
	Mengikuti pengajian	Masjid Ponpes Al-Hasan	Selasa, 18 Agustus 2020
	Mengisi kegiatan yasinan	Kobong putera	Setiap malam Minggu
2	Bidang Pendidikan		
	Bimbingan belajar/ Privat	Pondok pesantren Al-Hasan	Jadwal disesuaikan
	Mengajar Qiroati	Di Masjid	Rabu – Sabtu
3	Bidang Sosial		
	Membersihkan Masjid	Masjid Al-Hasan	Setiap hari Minggu
	Mengadakan hataman Al-Qur'an	Aula Araudloh	Kamis, 13 Agustus 2020
	Upacara 17 Agustus 1945	Kampus 2 SMP Terpadu Al-Hasan	Senin, 17 Agustus 2020
	Berpartisipasi dalam memeriahkan 17 Agustus 1945	Kampus 2 SMP Terpadu Al-Hasan	Selasa, 18 Agustus 2020

Adapun implementasi program dilaksanakan sesuai dengan tabel pelaksanaan berikut.

Tabel 2. Hasil Bidang Keagamaan

No	Program kerja	Pelaksanaan
1	Mengikuti rutinan pengajian mingguan	<p>Pengajian mingguan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali yang diagendakan oleh pondok pesantren Al-Hasan untuk masyarakat umum.</p> <p>Dengan adanya agenda pengajian mingguan ini bertujuan agar bisa memberikan wawasan tentang keagamaan kepada masyarakat di lingkungan Kertasari Ciamis, karena masih banyak belum paham tentang agama.</p> <p>Didalam mengikuti pengajian rutinan ini saya bertugas menyiapkan minum untuk yang datang Mingguan.</p>
2	Mengisi kegiatan yasinan	Kegiatan yasinan ini dilaksanakan setiap minggu

	malam minggu	<p>sekali yang bertempat di kobong putera, tujuan dari yasinan ini ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para santri bertawasul berdoa dan mendoakan orang tua yang sudah meninggal ataupun masih ada. 2. Agar dibiasakan sering berdoa mendoakan orang tua dll 3. Mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari
--	--------------	---

Tabel 3. Hasil Program Bidang Pendidikan

No	Program kerja	Pelaksanaan program
1	Bimbingan belajar/pripat	<p>Bimbingan belajar merupakan tempat bagi anak-anak santri Pondok Pesantren Al-Hasan belajar untuk bersama. Dalam melaksanakan program ini peneliti memberikan pemberitahuan kepada anak-anak santri Pondok Pesantren Al-Hasan untuk waktu bimbingan belajar/pripat khususnya bimbingan membaca al-Qur'an.</p> <p>Peneliti juga memberikan bimbingan untuk santri Pondok Pesantren Al-Hasan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar ketika menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada pembimbingnya bisa membaca dengan lancar, Pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 13.00-14.00.</p> <p>Bimbingan belajar ini juga memberikan bantuan kepada santri Pondok Pesantren Al-Hasan yang susah membaca Al-Qur'an dan juga memberikan tugas menghafal doa-doa yaumiyah untuk doa-doa sehari-hari.</p> <p>Selain itu juga bimbingan pripat ini diberikan kepada anak-anak untuk mempermudah memahami sebuah pembelajaran, dengan waktu yang cukup banyak dan panjang.</p> <p>Antusias anak-anak dengan adanya privat ini sangat direspon dengan baik oleh anak-anak dan direspon baik oleh keluarga. Disamping privat anak-anak juga berusaha untuk mengejar target pembelajaran metode qiroati menamatkan jilid demi jilid dengan waktu yang luasa.</p>

2	Mengajar Qiroati	<p>Dalam program pendidikan yang kedua ini peneliti mengajar anak-anak Pondok Pesantren Al-Hasan yang dilaksanakan pada hari Rabu-Sabtu yang bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang cinta pada Al-Qur'an dan untuk menjadi penerus ahli-ahli Al-Qur'an.</p> <p>Dalam mengajar bimbingan Al-Qur'an biasanya peneliti mengajar anak-anak dari 12 sampai 15 anak dengan waktu satu setengah jam, dalam waktu satu setengah jam itu peneliti berusaha mengamalkan ilmu dari hasil perkuliahan dimulai dari awal masuk, memberikan salam, mengabsen dan memberikan materi.</p> <p>Adapun materi yang diberikan kepada anak-anak ketika mengajar yaitu diantaranya doa-doa yaumiyah, alat peraga untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan.</p>
---	------------------	--

Tabel 4. Hasil Program Sosial

No	Program kerja	Pelaksanaan
1	Membersihkan masjid	<p>Peneliti di sini ikut membantu ta'mir Pondok Pesantren Al-Hasan dalam membersihkan masjid, yang dimana jadwal piket di masjid ini di lakukan setiap seminggu sekali tiap hari minggu.</p>
2	Mengadakan khataman Al-Quran	<p>Dalam pelaksanaannya peneliti bekerja sama dengan para pengurus Pondok Pesantren Al-Hasan, dimulai dengan mengumumkan kepada para santri, persiapan tempat, dan untuk menentukan juz untuk setiap kelompok.</p> <p>Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan satu hari yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Hasan, dimulai setelah ashar sampai jam 5 sore. Daripada itu respon para santri dalam kegiatan ini sangat positif.</p> <p>Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang mulai redup hilang oleh dengan adanya alat yang namanya hp, karena kebanyakan anak remaja pada zaman ini lebih banyak memegang hp untuk itu peneliti berusaha untuk menumbuhkan kembali rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.</p>

3	Upacara 17 Agustus 1995	Dalam pelaksanaannya peneliti mengikuti acara upacara peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang dilaksanakan di kampus 2 SMP Terpadu Al-Hasan ciamis. Kegiatan ini hanya dihiri oleh pengasuh, dewan pengajar, dan semua santri Pondok Pesantren Al-Hasan.
4	Berpartisipasi dalam kegiatan memeriahkan 17 Agustus 1945	<p>Dalam kegiatan memeriahkan 17 Agustus ini dilaksanakan 2 hari tanggal 18-19 Agustus yang bertempat di kampus 2 SMP Terpadu Al-Hasan yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Hasan. Adapun kegiatan-kegiatan yang di adakan ialah futsal, lomba voli dan tarik tambang.</p> <p>Untuk pelaksanaan kegiatan memeriahkan 17 Agustus ini peneliti dibantu oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Hasan agar pelaksanaannya berjalan lancar.</p> <p>Kegiatan 17 Agustus dibagi 2 tempat, ada yang bertempat di lapangan SMP Terpadu Al-hasan dan di Gor SMP Terpadu Al-Hasan dan untuk permainannya pun di bedakan, futsal untuk santri laki-laki dan voli untuk santriah.</p> <p>Dalam kegiatan ini peneliti bertugas sebagai panitia yaitu sebagai wasit dalam pertandingan futsal.</p>

Adapun program yang di prioritas yang di pilih ialah” *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur’an bagi Remaja dengan Metode Qiroati di Kelurahan Kertasari Ciamis*” Untuk mewujudkan program prioritas tersebut perlu adanya langkah yang harus dilakukan supaya kegiatan tersebut berjalan lancar, yaitu: (1) Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan tersebut kepada anak-anak, hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. (2) Menentukan tempat untuk kegiatan tersebut, yaitu di rumah peneliti. (3) Mengadakan pendekatan secara intensif kepada anak-anak sebagai dasar pelaksanaan program kegiatan.

Evaluasi dan Capaian Program

Implementasi evaluasi program merupakan sebuah titik akhir untuk melihat seberapa besar kesadaran pada anak-anak sehingga akan diperoleh nilai presentasi keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Adapun jenis evaluasi yang dilaksanakannya adalah dalam bentuk berkomunikasi ke pihak sekolah dalam bentuk sosialisasi.

Hasil yang diperoleh evaluasi tersebut di antaranya: (1) Peserta kegiatan *pembelajaran metode qiroati* sesuai dengan jumlah peserta yang telah direncanakan. (2) Presentasi hasil dari kegiatan tersebut mencapai 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyadaran

pendidikan metode qiroati yang telah dilaksanakan cukup efektif. (3) Sayuran yang ditanam tumbuh dengan baik dan dirawat oleh siswa dan pihak sekolah, ini menandakan bahwa kegiatan penyadaran pendidikan metode qiroati di SMPT AL-Hasan dikatakan berhasil.

Capaian program dari hasil yang diperoleh adalah anak-anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, karena biasanya anak-anak ada yang ketika mengerjakan tugas itu orang tua yang mengerjakan tugasnya, sedangkan anaknya hanya melihat nya saja atau hanya sekedar menyalin tugas yang telah orang tua kerjakan.

Dari program kegiatan *pembelaran metode qiroati* yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, diantaranya: (1) Terbatasnya waktu kegiatan karena menggunakan jam pelajaran di sekolah. (2) Peserta didik tidak semuanya menyimak dengan baik, masih ada yang hanya sekedar bermain-main. (3) Tidak adanya permainan/ *games* alternatif yang digunakan untuk dapat mengondusifkan para peserta. (4) Kurangnya persiapan dari pengajar. (5) Buku yang kurang memadai karena buku tidak sembarangan diperjual belikan.

Kesimpulan

Dalam upaya menindak lanjuti penyadaran pendidikan metode qiroati, peneliti kegiatan berkordinasi dengan pihak sekolah untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan dalam bentuk komunikasi berkelanjutan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari perilaku para siswa maka dapat diketahui keberhasilan program penyadaran pembelajaran metode qiroati ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Makalah. 2016. *Pembinaan dan Pelatihan Calon Guru Al-Qur'an Metode Qiroati*. Rancah: Pondok Pesantren Al-Ulfah
- Putra Dewanda Lovarindo dan Suyitno. 2017. *Multimedia pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiraati*. Jurnal Pemberdayaan Vol. 1: 323-324
- Sunhaji. 2009. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media